

**PENGELOLAAN WISATA KOLAM DALAM MENGEMBANGKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan
Kabupaten Aceh Selatan)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**RUDI ISKANDAR
NIM: 441307503**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh

**Rudi Iskandar
NIM:441307503**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Muclis Aziz, M.Si
NIP.195710151990021001**

Pembimbing II,



**Sabirin, S.Sos, I.M.Si
NIP.19841272011011008**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar – Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat**

Diajukan Oleh:

**RUDI ISKANDAR
NIM. 441307503
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 26 Juli 2018 M
14 Zulkaedah 1439 H**

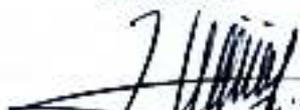
**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. Muclis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001**

Sekretaris,



**Khairul Habibi, MA
NIP.**

Anggota I,



**Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**

Anggota II,



**Furqan, MA
NIP.**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Ekiyul S.Sos, MA
NIP. 196314291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rudi Iskandar

Nim : 441307503

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

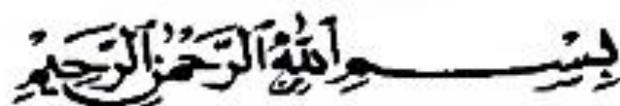
Banda Aceh, 24 Juni 2018



Yang menyatakan

Rudi Iskandar
NIM.441307503

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karuni-Nya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai insan terpilih menyampaikan risalah Islamiyah yang bermuatan aqidah dan syari'at membentuk akhlaqul karimah sebagai modal dunia akhirat.

Penulisan skripsi ini berjudul "Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat (Studi di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)"

merupakan judul skripsi yang telah penulis selesaikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Jannati dan Ayahanda Zulkanis tercinta serta keluarga Besar keduanya, yang telah memberikan dorongan materi serta doa-doa yang tiada putusnya sehingga segalanya terasa lebih mudah. Ucapan terima kasih kepada kakak Rosma Linda dan adek-adek tercinta Cut Fitriani, Cut Mastiati, Cut Rezhayati, Cut Nurihayati yang selalu memberi

dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai cita-cita saya dan Alhamdulillah saya mendapatkan gelar sarjana.

Ucapan Terima kasih juga kepada kakak dan abang yang tercinta kakak Fitri, M. Nasir Mawardah, kakak Wilda, kakak Kartini Spd, Abang Ismail, Abang Almahrum Mukhlis, Pendi Spd, Hamdani, Kepada Abang Fahmi, Abang Edi, Abit Mawar, Makcik Ormariah, suaminya Pakcik Mawar, Hamdan, Cek Wan, dan Dek Kecil saya Nuri Ritwan dan yang lainnya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu mendoakan, memberikan semangat, dorongan dan motivasi untuk terus menyelesaikan sarjana S1 ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si, selaku pembimbing pertama dan Bapak Sabirin, S.Sos.I, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak T. Murdani S. Ag, Drs. Zaini M. Amin, M. Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat Fajri Yulizar Spd, Mujikariza, Dewi, Nurbayani, Aja Auliarahmah, Romi Iskandar, dan kepada teman-teman saya Kirajul, Fuadi, Syamsur, ucapan terima kasih juga kepada abang-abang Kos Budiman Spd, Bukhari Sh, dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI-PM

unit 18 leting 2013 serta kawan-kawan yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula kepada Teman-teman KPM- Desa pulau masjid, Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 28 juni 2018

Rudi Iskandar
441307503

ABSTRAK

Penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih jauh, didorong oleh keingintahuan penulis dalam pengelolaan kolam *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan menjadi tempat wisata, selain itu sebagai daya tarik masyarakat terhadap wisata kolam di *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, juga untuk melihat dampak terhadap ekonomi masyarakat *Gampong* Panjupian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara-cara pengelolaan kolam *Gampong*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Perangkat *Gampong*, dan Masyarakat *Gampong* Panjupian yang berada di lokasi wisata kolam *gampong* Panjupian yang mendukung objek wisata kolam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini 1) Proses pengelolaan wisata kolam *Gampong* Panjupian yang dilestarikan oleh masyarakat *Gampong* Panjupian adalah dengan terlibat secara langsung dalam mengelola objek wisata, seperti menyediakan tempat (pondok) bagi pengunjung, menyediakan makanan dan minuman. 2) Daya tarik yang ditawarkan masyarakat pada tempat wisata kolam di *Gampong* Panjupian adalah, lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari jalan utama, tempatnya yang asri, sejuk dan kolamnya yang luas, sehingga sangat cocok untuk kegiatan liburan keluarga. 3) Dampak kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata kolam adalah meningkat. Tempat wisata kolam menawarkan lapangan kerja serta destinasi usaha makanan bagi masyarakat sekeliling yang dijangkau untuk pengunjung objek wisata kolam, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata kolam di *Gampong* Panjupian dapat meningkatkan pengembangan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan Wisata, Mengembangkan Ekonomi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional Istilah Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Teori yang Berkenaan dengan Penelitian	12
1. Wisata Kolam	12
2. Pengelolaan	18
3. Ekonomi	20
4. Pengertian Masyarakat	24
5. <i>Gampong</i> Panjupian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	29
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Batas Wilayah.....	37
2. Etnik	38
3. Religi (Agama).....	39
4. Kecamatan	39
5. Mata Pencaharian	40
C. Pengelolaan Wisata Kolam <i>Gampong</i> Panjupian.....	42
1. Peran Masyarkat Secara Langsung dalam Pengelolaan Wisata Kolam	43

2. Peran Masyarakat Secara Tidak Langsung dalam Pengelolaan Wisata Kolam	45
D. Daya Tarik Masyarakat Terhadap Wisata Kolam di <i>Gampong Panjupian</i>	46
E. Dampak Kegiatan Wisata Kolam Terhadap Ekonomi Masyarakat di <i>Gampong Panjupian</i>	47
F. Hambatan dan Tantangan Dalam Pengelolaan Wisata Kolam di <i>Gampong Panjupian</i>	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya otonomi (daerah otonom) yang direncanakan dan diberlakukan pada setiap daerah di Indonesia mendorong pihak pemerintah daerah untuk menggali potensi yang dimiliki daerahnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menciptakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pelayanan dan jasa dibidang pariwisata. Seperti diketahui, sektor andalan dalam bidang perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1990 bahwa kontribusi yang disumbangkan oleh sektor pariwisata menunjukkan perolehan devisa berada pada urutan kedua setelah migas. Pada dasarnya tujuan pembangunan kepariwisataan bukan saja diarahkan untuk pariwisata itu sendiri, tetapi sebagai alat untuk mendukung pembangunan wilayah, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kepariwisataan Aceh Selatan yang sejalan dengan penerapan Syari'at Islam, digerakan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika. Dengan demikian segala bentuk kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut seperti perjudian, narkoba, dan perbuatan yang melanggar kesusilaan, tidak dapat di tolerir dan bukan merupakan bagian dari pembangunan pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan dengan julukan Bandar Wisata Islami bermaksud menjadikan pariwisata sebagai andalan terdepan dalam pembangunan dan

pengembangan Aceh Selatan, demikian juga sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan lain sejenisnya.¹

Peran serta dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan juga merupakan faktor penentu yang secara nyata diwujudkan melalui partisipasi masyarakat. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.² Di Aceh Selatan merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berfungsi sebagai alat pelestari kebudayaan dan dapat berperan secara efektif memperkenalkan hasil-hasil budaya daerah. Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai *stakeholder* dapat menunjang pengembangan pariwisata di suatu daerah. Salah satu obyek wisata yang berkembang atas kerjasama pemerintah daerah serta masyarakat lokal adalah Objek Wisata panjupian.

Pariwisata pada dasarnya melibatkan banyak unsur didalamnya dan tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, Pemerintah daerah Aceh Selatan secara sungguh-sungguh mengembangkan sektor pariwisata agar mampu berkiprah baik dikalangan masyarakat lokal maupun nasional dan bahkan internasional. Di bidang budaya, terutama dalam upaya pengembangan kebudayaan

¹Suardi, *Pesepsi Masyarakat Terhadap Wisata Islami Antara Kosep dan Realitas*, (FDK UIN Skripsi, tidak dipublikasikan, Banda Aceh, 2015), h.2.

²Suhendri, *Peran Ulama Dayah Dalam Partai Politik Lokal Pada Pemilu 2009*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Syiah Kuala, Darussalam-Banda Aceh, 2012), h.10.

Aceh kedepan sebagai upaya membenahi kembali kondisi menjadi daerah yang rukun, aman dan damai salah satu pilarnya adalah membangun kembali tatanan dan peranan budaya masyarakat yang berakar pada adat istiadat dan budaya. Adat istiadat dan budaya merupakan elemen dasar bagi pengembangan dan eksistensi budaya. Kebudayaan di Aceh Selatan dengan julukan Bandar Wisata Islami tidak terlepas dengan penerapan Syari'at Islam yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari serta membina dan mengembalikan hukum adat istiadat sebagai bagian dari budaya bermasyarakat, salah satu wisata yang menarik dan banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah adalah lokasi wisata kolam yang berada di *Gampong* Panjupian dengan jarak tempuh sekitar 5 Kilometer dari Ibukota Tapaktuan.³

Daya tarik pengunjung di wisata yang satu ini karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan aman untuk membawa anak-anak untuk berlibur. Selain area berlibur yang luas dan airnya, dari pengunungan lokasi pemandian juga menyediakan wisata kuliner khas sebagai hidangan spesial. Pada hari libur dan hari minggu wisata ini banyak pengunjung dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah berkunjung sekedar menikmati panorama alam pegunungan untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama kerabat dan saudara. Di lokasi ini disediakan beberapa kolam dengan tingkatan yang berbeda-beda, selain kolam yang dangkal dan dalam lokasi wisata ini juga memiliki sungai kecil dengan air yang mengalir dan sudah difasilitasi dengan kamar ganti, WC, warung, doorsmer, mushalla, dan lapangan parkir yang luas. Sumber airnya di sini adalah air gunung/air mata air,

³ Muhamad Ibal Fanika, *Panjupian Objek Wisata Favorit Yang Melegenda*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Syiah Kuala, Darussalam-Banda Aceh, 2014), h.4.

yang ada di dekat pemandian, dan menjadi lokasi favorit anak-anak. Jumlah pengunjung rata-rata perhari sekitar 400 orang, kalau hari tertentu/libur maka jumlah pengunjung terlihat sangat banyak, pengunjung yang datang baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah dengan adanya di buka tempat wisata tersebut mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya di *Gampong* Panjupian dan yang sangat banyak berkiprah atau pengelola wisata kolam tersebut yaitu pemuda *Gampong*, masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah (Pemda)⁴. Dengan adanya tempat wisata tersebut maka masyarakat di *Gampong* Panjupian bisa membuka usaha seperti pondok, warung, peralatan mandi, dorsmer, kolam renang, sehingga penghasilan masyarakat rata-rata sekitar Rp.500.000/hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merasa tertarik untuk mencoba membuat penelitian dan menganalisis lebih jauh dengan judul “Pengelolaan wisata kolam dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara-cara pengelolaan kolam *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan menjadi tempat wisata?
2. Bagaimana daya tarik masyarakat terhadap wisata kolam di *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?

⁴ Zakiatul Ilmi, *Kemamfaatan Pengembangan Pariwisata Kuta Malaka*, (Aceh Besar), h.10-11.

3. Bagaimana dampak kegiatan wisata kolam terhadap ekonomi masyarakat di *Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui cara-cara pengelolaan kolam *Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan* menjadi tempat wisata.
2. Untuk mengetahui daya tarik masyarakat terhadap wisata kolam di *Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*.
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan wisata kolam terhadap ekonomi masyarakat di *Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan bahan informasi, gambaran dari pengelolaan wisata kolam di *Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yakni sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan di Pemerintah Kabupaten maupun kota mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan tempat rekreasi/pariwisataan dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan.⁵

E. Defenisi Operasional Istilah Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Wisata Kolam

Pengertian wisata (pariwisata) adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau sementara dengan tujuan selain mencari nafkah⁶. Wisata kolam merupakan tempat pemandian yang berada di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat. Wisata kolam ini diberi nama oleh masyarakat sekitar sebagai Pemandian Putri Naga. Wisata kolam Pemandian Putri Naga merupakan suatu area pemandian yang terdiri atas beberapa kolam dengan variasi kedalaman dan ukuran. Kolam ini terletak di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.⁷

Pemandian ini sangat ramai di kunjungi masyarakat, terlebih pada hari minggu, karena sudah difasilitasi dengan kamar ganti, WC, warung, doorsmeer, dan lapangan parkir yang luas. Sumber airnya adalah air gunung/air mata air, yang ada di dekat pemandian, jadi terasa segar dan cocok untuk berekreasi di akhir pekan. Selain digunakan untuk berekreasi, kolam ini juga digunakan oleh TNI-AD dari Kodim untuk berlatih renang dan digunakan juga untuk melatih atlit renang.

⁵Suardi, *Persepsi Masyarakat ...*, h.4

⁶(Undang Undang RI No. 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*).

⁷ Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan (2018).

2. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁸ Sedangkan dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat pengelolaan adalah al-tabdir (pengaturan).⁹ Pengelolaan merupakan arti kata dari manajemen, secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Berdasarkan terminologi kata pengelolaan tidak memiliki keseragaman di antara para ahli. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pengelolaan/ manajemen, menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Abdul Syani yaitu pengelolaan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁰

3. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta, 2017)

⁹ Al-Quran dan terjemahan.

¹⁰ Abdul Syani, *Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2007), h.12.

secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.

Ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa arab disebut *ummah*, dan dalam bahasa inggris disebut *community society*, adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia.¹¹ Menurut Syani, dalam bahasa Arab masyarakat asal mulanya dari kata *musayarak* yang kemudian berubah menjadi *musyarakat* dan selanjutnya dalam Bahasa Indonesia, menjadi masyarakat. *Musyarak* artinya bersama-sama, *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sedangkan dalam Bahasa Indonesia disebut dengan masyarakat,¹² sedangkan dalam bahasa *Inggris* disebut *society*.

¹¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Al-Munawwir Krakyat, 2004), h.892

¹²Abdul Syani, *Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2007), h.12.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.¹³

Adapun masyarakat yang dimaksud penulis adalah kumpulan dari beberapa orang atau kelompok masyarakat yang hidup menetap dan berdomisili di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan.

5. *Gampong Panjupian*

Gampong Panjupian ialah salah satu desa tempat pariwisata di namakan tempat pemandian di Tapaktuan, Ie Sijuk Panjupian. Pemandian ini sudah sangat terkenal di Aceh Selatan dan kabupaten di sekitarnya. Terletak di *Gampong Panjupian* 7 Km dari Tapaktuan ke arah Medan. Untuk mendapatkan arah ke pemandian ini cukup mudah, karena setelah menuruni gunung Panjupian langsung terdapat petunjuk yang menunjukkan arah masuknya. Pemandian ini merupakan pemandian air pegunungan asli yang langsung keluar dari mata airnya.

Berdasarkan batas wilayah *gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: <i>Gampong Batu Itam</i>
Sebelah Timur	: <i>Gampong Lhok Reukam</i>
Sebelah Selatan	: <i>Gampong Rasian</i>
Sebelah Barat	: <i>Gampong Ujung Bate</i> ¹⁴

¹³Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), h. 144.

¹⁴Badan Pusata Statistik. Aceh Selatan Dalam Angka 2017. (Aceh Selatan: BPS, 2017),

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, peneliti telah mengadakan kajian pustaka atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiatul Ilmi, Mahasiswa Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, dengan Judul: *Kemanfaatan Pengembangan Pariwisata Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar Kuta Malaka Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang didapat secara langsung dari responden melalui wawancara serta menggunakan kajian pustaka atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat disekitar objek wisata mendapatkan dampak dari pengembangan sektor pariwisata tersebut salah satunya pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya, sehingga sebagian penduduk sekitar objek wisata dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Sebagian masyarakat lain mengatakan belum menerima mamfaat dari objek wisata tersebut, karena tidak memanfaatkan keberadaan objek wisata Kuta Malaka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Diharapkan kepada pemerintah Aceh Besar untuk dapat meningkatkan investasi untuk sektor pengembangan pariwisata serta perlu adanya partisipasi masyarakat agar sektor tersebut lebih maju dan menghasilkan lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata lebih baik.¹

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh: Fitri Mulyani, Mahasiswi Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, dengan Judul: Valuasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh Di Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh dan penelitian ini juga ingin mengetahui berapa nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh, Kota Tapaktuan dilihat dari biaya perjalanan. Penelitian ini dilakukan di Aceh Selatan tempatnya di Kota Tapaktuan *Gampong* Batu Itam dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang pengunjung yang datang pada Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh. Adapun model yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh yaitu Biaya perjalanan (Biaya Konsumsi di jalan, BBM, hotel / penginapan dan biaya-biaya

¹ Zakiatul Ilmi “*Kemamfaat Pengembangan Pariwisata Kuta Malaka*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, tidak dipublikasikan), 2013. h. 15-17.

lainnya yang dianggap relevan), Nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp. 120.796, 47 per individu pertahun. Sehingga nilai Ekonomi Objek wisata Air Terjun Tingkat Tujuh sebesar Rp.499.493,403 pertahun. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh perlu ditingkatkan lagi, yaitu dengan cara melakukan promosi agar pengunjungnya lebih ramai lagi dan membuat sarana dan prasana yang lebih baik lagi, agar pengunjung merasa nyaman dan ingin kembali lagi untuk berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh.²

B. Teori Yang Berkenaan dengan Penelitian.

1. Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi.³ Definisi pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya.⁴ Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan,

² Fitri Mulyana. "Evaluasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh di Kota Tapaktuan, (Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tidak dipublikasikan). 2013. h.14-16

³ Oka Yoeti, 2008. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT. Paramita. h. 8

⁴ Damanik, Januantin dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi. h. 1

tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.⁵

Undang-undang (UU) No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan objek wisata sendiri mengandung pengertian objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.⁶

Kegiatan kepariwisataan tersebut tidak hanya mengacu kepada orang yang melakukan kegiatan wisata tetapi juga meliputi obyek dan daya tarik wisata dan usaha-usaha dibidang tersebut.

⁵ Badrudin, Budi. 2000. Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*

⁶ Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisataan*, Bandung, Alfabeta, 2000. h. 32

1. Obyek dan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yaitu obyek dan daya tarik wisata yang memang sudah ada sebelumnya, bukan karya manusia seperti keadaan alam, flora dan fauna.
2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia, yaitu obyek dan daya tarik wisata yang memang dibuat oleh manusia, seperti museum, peninggalan sejarah, wisata agro, seni budaya, taman rekreasi, tempat hiburan dan lain sebagainya.

Obyek dan daya tarik wisata ini kemudian diusahakan, dikelola dan dibuatnya obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat menciptakan suatu kawasan pariwisata. Tetapi dalam membuat obyek wisata dan daya tarik wisata harus diperhatikan juga keadaan sosial ekonomi setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat-istiadat, lingkungan hidup, serta obyek daya tarik wisata itu sendiri.⁷

Pengertian pembangunan yang berwawasan lingkungan dapat dijumpai dalam bab I ketentuan umum, Pasal I butir 3 UUPH 1997, yaitu “Pembangunan berlanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan”. Maksud pengertian pembangunan yang berwawasan

⁷ Fitri Mulyana. *“Evaluasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh di Kota Tapaktuan*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tidak dipublikasikan). 2013. h.14-16

lingkungan bahwa penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana berarti senantiasa memperhitungkan dampak kegiatan pembangunan pariwisata tersebut baik terhadap pembangunan yang berkesinambungan. Kesadaran manusia sangatlah diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan mutu kehidupan rakyat. Karena sumber-sumber daya alam itu meskipun tidak terbatas baik dalam jumlah maupun kualitasnya akan tetapi kebutuhan akan sumber daya alam tersebut juga semakin meningkat sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan yang ada. Sejalan dengan itu pula daya dukung lingkungan dapat terganggu dan kualitas lingkungan hidup dapat menurun.

Berdasarkan Undang-undang No. 9 tahun 1990 Bab II Pasal 3 tentang kepariwisataan, penyelenggaraan kepariwisataan itu bertujuan:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek wisata dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Pembangunan pariwisata bukan ditujukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara maksimal, tetapi ditujukan untuk keuntungan jangka panjang bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, tetapi dibutuhkan pengertian dan kemauan untuk dapat menciptakan keseimbangan antara berbagai faktor dalam lingkungan yang menciptakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pembangunan pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi pijakan dan panduan bagi tindakan strategi di masa mendatang. Hal ini penting bagi pembangunan wisata yang berkelanjutan.⁸

Disamping masyarakat sekitar obyek wisata, lingkungan alam sekitar obyek wisata perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari hari-kehari dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora disekitar obyek wisata. Oleh karena itu perlu upaya menjaga pelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan obyek wisata. Pelestarian mengandung makna tercapainya kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang. Hanya dalam lingkungan yang serasi dan seimbang dapat dicapai kehidupan yang optimal.⁹

⁸ Badrudin, Budi. 2000. Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*

⁹ Fitri Mulyana. "Evaluasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh di Kota Tapaktuan, (Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tidak dipublikasikan). 2013. h.14-16

Kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang menyangkut aspek pembangunan, perusahaan dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta perkembangan yang begitu pesat di bidang kepariwisataan perlu diikuti dengan pengaturan sesuai dengan aspirasi rakyat Indonesia begitu juga, pengelolaan kawasan pariwisata yang banyak dibangun diberbagai wilayah perlu mendapatkan pengamanan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap masyarakat disekitarnya, tetapi dapat mewujudkan adanya keserasian dan keseimbangan.

Kepariwisataan menurut Undang-undang No. 9 tahun 1990 Pasal I butir 4 adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata”. Artinya semua kegiatan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan dan pengembangan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Menurut Pasal I ayat (2) UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, yang berbunyi: “Wawasan ialah orang yang melakukan kegiatan wisata”. Menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya, yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat berkunjung.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dengan tujuan untuk keluar dari rutinitas sehari-hari. Pariwisata berhubungan dengan manusia, barang dan jasa, dan terkait dengan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Pariwisata yang menjadi daya tarik berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, objek dan hasil

karya manusia. Dengan demikian dalam keadaan historis masyarakat disekitar tempat wisata dalam mengembangkan ekonomi dimana ada keramaian tingkat perputaran dan pengembangan ekonomi memiliki nilai tinggi di daerah tersebut.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan arti kata dari manajemen, secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁰ Sedangkan dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat pengelolaan adalah al-tabdir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Alquran Surah (As-Sajadah: 5).

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS.Al-Sajadah:5)*¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT, dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka, manusia diberikan tugas

¹⁰ Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press. h. 379

¹¹ Al-Quran dan Terjemahan.

dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.

Pengelolaan suatu kawasan atau lingkungan yang dinilai indah atau mempunyai arti sejarah untuk menjadikan suatu tempat pariwisata mempunyai suatu dampak lingkungan, dampak tersebut bisa negatif maupun positif. Dalam pengelolaan area wisata pengelolaan ini lebih mendekati merusak lingkungan, merusak dan mempengaruhi kebudayaan dan struktur kemasyarakatan yang hidup dalam masyarakat. Kondisi lingkungan yang terbaik dan mungkin untuk menjamin hubungan antara kegiatan pariwisata dan lingkungan harus diperhatikan sealam mungkin. Karena dalam kasus bidang pariwisata sangatlah erat hubungannya dengan lingkungan.¹²

Kemudian muncul Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan diadakan untuk semakin mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata.

Beberapa tempat menunjukkan banyaknya peningkatan yang tajam, terutama pariwisata domestik. Pada hari minggu dan hari libur lainnya banyak tempat pariwisata yang dikunjungi wisatawan dalam negeri. Oleh karena itu agar pengelolaan, pengembangan, peningkatan pariwisata dapat berjalan dengan baik,

¹² Okta A, Yoeti, 2001, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta, Paramitha Pradnya, h. 46

kemudian pemerintah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan tersebut dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan.¹³

Kebijaksanaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta pengembangan yang begitu pesat dibidang kepariwisataan yang perlu diikuti dengan pengaturan yang sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia. Pengaturan dibidang kepariwisataan ini perlu dibuat Undang-undang yang bersifat nasional dan menyeluruh sebagai dasar hukum. Pengelolaan dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan kepariwisataan, khususnya menyangkut obyek dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, peran serta masyarakat serta pembinaanya.

Usaha-usaha kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan yang berwawasan lingkungan, karena dalam pembangunan pariwisata itu hendaknya tidak terjadi pembangunan yang menyangkut obyek wisata dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, keadaan masyarakat tidak sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi hendaknya pembangunan pariwisata itu dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan, agar tercapai keseimbangan dan keserasian antara pembangunan pariwisata dan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengelolaan adalah proses yang dilakukan dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

3. Ekonomi

¹³ Suryana. 2000. *Ilmu Ekonomi Dasar*. Jakarta. Paramitha. h. 23.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos, Oikos berarti keluarga atau rumah tangga dan Nomos berarti aturan atau

peraturan. Sehingga terminologi ekonomi yaitu manajemen aturan rumah tangga.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian). Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidupnya sehari-hari.¹⁵ Pada perkembangannya, ilmu ekonomi meliputi beberapa ilmu sosial yang lain seperti geografi, sosiologi, antropologi maupun sejarah yang secara keseluruhan saling berhubungan dan akan menimbulkan sebab akibat.

Masyarakat merupakan tumpuan dari beberapa individu, dan juga tumpuan dari segala masalah, oleh sebab itu tidak dapat disangkal lagi bahwa segala tingkah laku sosial yang ditimbulkan oleh manusia berlatar belakang dari masyarakat. Lingkungan sosial akan besar pengaruhnya kepada tingkah laku seseorang dalam masyarakat. Lingkungan dapat menentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, dikatakan orang bahwa masyarakat atau lingkungan merupakan interaksi edukatif yang akan membawa posisi individu kepada peranan dan status sosialnya.¹⁶

Masyarakat setempat di sebuah desa, kota, suku atau bangsa dalam bahasa istilah disebut dengan *Community*. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

¹⁴ Suryana. 2000. *Ilmu Ekonomi Dasar*. Jakarta. Paramitha. h. 23.

¹⁵ KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2017

¹⁶ Isjoni Ishaq, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru : Unri Press, 2002, h. 8

Ditambahkannya unsur-unsur perasaan komuniti (*Community Sentiment*) yaitu, seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan.¹⁷

Ciri-ciri *community* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya daerah,
- b. Adanya manusia yang bertempat tinggal
- c. Adanya kehidupan masyarakat
- d. Adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompoknya.¹⁸

Masyarakat adalah wadah seluruh antar hubungan sosial dan seluruh jaringannya tanpa ditentukan oleh suatu batas tertentu. Masyarakat itu sendiri terdiri atas individu, kepribadian dan status.¹⁹ Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi. Dengan kata lain dalam masyarakat terjadi hubungan yang dinamis (interaksi sosial) yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok manusia dan menyangkut hubungan pribadi dan tidak pribadi (kelompok sosial).

Kelompok sosial adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah mendapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.

Ekonomi masyarakat adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h.149

¹⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, h. 84

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2004, h. 91

masyarakat, beberapa faktor yang sering diikut sertakan oleh beberapa ahli dalam melihat kondisi sosial ekonomi, yakni antara lain perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Banyak aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan, seperti pendapatan yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, Pendidikan yang rendah, sehingga tidak dapat mengangkat martabat dan perumahan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Kedudukan sosial ekonomi meliputi tiga faktor, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Dalam hal ini dapat dikategorikan mengenai kedudukan sosial ekonomi adalah tinggi, sedang, dan rendah.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Di sini ada dua aspek penting yang saling berhubungan erat yaitu pendapatan total atau yang lebih dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.²⁰

Pembangunan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis, menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Apapun yang dilakukan, hakikat pembangunan ekonomi itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, bukan merupakan gambaran ekonomi satu saat saja.

Pembangunan ekonomi dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun

²⁰ *Ibid.*, h. 92

tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.²¹ Kata "Masyarakat" sendiri berakar dari kata bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas.

Menurut beberapa pendapat para ahli sosiologi sebagaimana yang dikutip Soerjono Sukanto, memberikan pendapat mengenai masyarakat, yaitu:²²

- a. Mac Iver dan Page, yang mengatakan bahwa, "Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar sebagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. "Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah".
- b. Ralp Linton menyatakan bahwa, "Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka

²¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Al-Munawwir Krapyak, 2004), h. 892.

²² Soerjono Sukanto. *Pengantar Ilmu Antrologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), h. 144.

dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.

- c. Selo Sumardjan menyebutkan bahwa “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”.
- d. Hasan Shadily mendefinisikan masyarakat sebagai suatu golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.
- e. Anne Ahira, berpendapat bahwa “Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sistem yang semi tertutup ataupun semi terbuka yang mana interaksi sebagian besar adalah antara perorangan yang berada di dalam kelompok masyarakat tersebut”.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia, baik kelompok besar atau kelompok kecil yang sama dengan batas-batas tertentu, yang merupakan suatu jalinan lembaga sosial antara kelompok manusia yang hidup bersama di suatu tempat yang selalu berubah-ubah menurut situasi dan kondisi zaman.

1. Unsur-Unsur Terbentuknya Masyarakat

Secara sosiologis masyarakat dapat diartikan sebagai pergaulan hidup yang dalam studinya secara garis besar dapat dibedakan atas dua aspek yang berlawanan, yaitu aspek statis dan dinamis. Masyarakat dipandang sebagai aspek statis mencakup struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial, kaidah-kaidah

²³Soerjono Sukanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 90.

sosial, dan kelompok-kelompok sosial. Sedangkan masyarakat dipandang dari aspek dinamis mencakup proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dalam aspek dinamis terkandung pengertian tentang adanya pengaruh timbal balik antara berbagai aspek kehidupan bersama dalam masyarakat.

Menurut pandangan Soeleman B.Taneko, secara sosiologis masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, yang hidup bersama dan merupakan sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya.²⁴ Ringkasnya, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut sebagai sistem kemasyarakatan. Jika masyarakat dipandang sebagai suatu proses sosial yang menyangkut pola hubungan antar aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, maka dalam proses itu menjadi penyesuaian norma-norma, nilai-nilai, intelektualitas dan norma yang membentuk suatu hubungan timbal balik, proses sosial semacam ini dapat disebut sebagai sistem kemasyarakatan. Begitulah adanya suatu kehidupan masyarakat pada umumnya, terutama jika masyarakat dipandang sebagai keseluruhan kehidupan aspek sosial. Dalam studinya terhadap masyarakat, Soeleman B.Taneko membatasi tiga aspek yang berhubungan dengan terbentuknya suatu masyarakat, yaitu struktur sosial, proses sosial dan perubahan-perubahan sosial.²⁵

²⁴Soeleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 77.

²⁵*Ibid.*, hal. 80.

Menurut Soerjono Soekanto, terbentuknya suatu masyarakat mencakup beberapa unsur, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Manusia hidup bersama dan beranggota minimal dua orang. Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada, akan tetapi secara teoritis, angka minimalnya adalah dua orang.
- b. Berhubungan atau bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidak sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu, berkumpulnya manusia, akan menimbulkan berbagai keinginan untuk menyampaikan kesan atau perasaannya sebagai akibat hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Manusia sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Manusia merupakan suatu sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan dan anggota kelompok yang terkait satu dengan lainnya.

Dari keempat unsur tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sebagai objek studi sosiologi, secara makro mencakup segala aktivitas yang menyangkut hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pola dasarnya masyarakat dan sosiologi mempunyai kandungan yang sama tentang aspek-aspek sosial masyarakat.

²⁶Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 92.

5. *Gampong* Panjupian

Desa panjupian ialah salah satu desa tempat pariwisata dinamakan tempat pemandian di Tapaktuan, Ie Sijuk Panjupian. Pemandian ini sudah sangat terkenal di Aceh Selatan dan kabupaten di sekitarnya. Terletak di *Gampong* Panjupian 7 Km dari Tapaktuan ke arah Medan. Untuk mendapatkan arah ke pemandian ini cukup mudah, karena setelah menuruni gunung Panjupian langsung terdapat petunjuk yang menunjukkan arah masuknya. Pemandian ini merupakan pemandian air pegunungan asli yang langsung keluar dari mata airnya. Berdasarkan batas wilayah *gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: <i>Gampong</i> Batu Itam
Sebelah Timur	: <i>Gampong</i> Lhok Reukam
Sebelah Selatan	: <i>Gampong</i> Rasian
Sebelah Barat	: <i>Gampong</i> Ujung Bate ²⁷

Di *gampong* Panjupian juga terdapat etnik atau suku yang telah ada sejak lama. Suku tersebut antara lain Suku Aneuk Jamee yang tersebar di sepanjang pesisir Barat-Selatan Aceh. Dialek yang digunakan suku Aneuk Jamee diperkirakan masih merupakan dialek dari bahasa Minangkabau dan menurut cerita, mereka memang berasal dari Minang Kabau. Suku Kluwat juga merupakan salah satu suku yang berada di Aceh Selatan, suku ini paling banyak tersebar di Kecamatan Kluet Timur, Kluet Utara dan Kecamatan Kluet Tengah, dan Suku Aceh merupakan suku mayoritas yang terdapat di Aceh Selatan.²⁸

²⁷Badan Pusata Statistik. Aceh Selatan Dalam Angka 2017. (Aceh Selatan: BPS, 2017),

²⁸ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Adapun penelitian ini difokuskan untuk pengolaan wisata kolam dan perkembangan ekonomi masyarakat terhadap wisata Pemandian Putri Naga di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian analisis deskriptif.

Pendekatan analisis deskriptif adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menginterpretasikan atau memahami maksud dari peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan tingkah laku manusia. Hal ini M. Nasir yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu intraksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹

¹M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), h.54.

Dalam penelitian ini penulis sendiri yang langsung ke lapangan melihat dan mencari data dan informasi mengenai bagaimana Pengelolaan wisata kolam dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah orang yang diminta informasi oleh pewawancara.² Teknik pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau seseorang yang memiliki wewenang sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.³

Kriteria responden yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah pemuda, masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah (Pemda) yang mengembangkan wisata kolam, situasi, dan kondisi wisata *Gampong* Panjupian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang masyarakat setempat yang terdiri dari Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata), Perangkat Desa/*Gampong*, dan masyarakat pedagang di *Gampong* Panjupian yang berada di lokasi wisata kolam *Gampong* Panjupian. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.111.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan *interview* (wawancara).

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan⁴. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

Observasi penulis lakukan dengan mengunjungi tempat wisata kolam yang berada langsung dilokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.62.

⁵ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2006), h.143.

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu keinforman yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan wisata di daerah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, keterangan-keterangan, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶ Dokumen yang dikumpulkan merupakan data-data tentang kegiatan masyarakat dan profil *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan data yang mendukung penelitian ini.

⁶ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h.142.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah merupakan tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antar variabel-variabel yang ada. Analisa data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁷

Analisa data kualitatif menurut Moleong prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat iktisar, dan membuat indeksnya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁸

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁷ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.133.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.283.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.⁹ Penulis menyajikan data hasil penelitian bentuk analisis deskriptif kualitatif, sehingga penjelasannya lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kuantitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan

⁹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Ed. 1, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 200.

data. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-deduktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada pemuda masyarakat *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden penelitian yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata kolam di *Gampong Panjupian*, serta masyarakat sekitar yang berkunjung ke objek wisata panjupian. Pengambilan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak pengelolaan kolam terhadap pengembangan perekonomian masyarakat di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Selama melakukan penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan, karena masyarakat secara kooperatif bersedia dimintai keterangan tentang pengelolaan objek wisata kolam di *Gampong Panjupian* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Sesuai dengan namanya, Aceh Selatan terletak di daerah Selatan Aceh. Aceh Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, oleh sebab itu, iklim di daerah Aceh Selatan relatif panas. Meskipun begitu, Aceh Selatan selalu jarang dilanda kekeringan. Aceh Selatan seperti terjepit, karena diapit oleh Pegunungan Bukit Barisan dan Samudra Hindia. Letak astronomisnya pada 2 derajat - 4 derajat LU, 96 derajat - 98 derajat BT. Luas wilayah Aceh Selatan sekitar 7% dari luas Provinsi Aceh, dan memiliki kira-kira 250 Desa. Suhu udara di Aceh Selatan berkisar antara

28 derajat - 33 derajat. Curah hujan Aceh Selatan berkisar antara 2000 sampai 3700 mm/tahun. Kecepatan angin di Aceh Selatan berkisar 9 - 14 knot.

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956.

Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Labuhan Haji, diikuti oleh Kecamatan Kluet Utara. Sementara jumlah penduduk tersedikit adalah Kecamatan Sawang. Sebagian penduduk terpusat di sepanjang jalan raya pesisir dan pinggiran sungai.

1. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Kabupaten Aceh Selatan yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk penelitian ini dibuat pada salah satu *gampong* yaitu *gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: <i>Gampong Batu Itam</i>
Sebelah Timur	: <i>Gampong Lhok Reukam</i>
Sebelah Selatan	: <i>Gampong Rasian</i>
Sebelah Barat	: <i>Gampong Ujung Bate</i> ⁵²

2. Etnik

Dari sekian banyak Kecamatan di Kabupaten penghasil pala tersebut terdapat tiga etnik atau suku yang telah ada sejak lama. Suku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Suku *Aneuk Jamee*

Suku *Aneuk Jamee* tersebar di sepanjang pesisir Barat-Selatan Aceh. Dialek yang digunakan suku *Aneuk Jamee* diperkirakan masih merupakan dialek dari bahasa Minangkabau dan menurut cerita, mereka memang berasal dari Minang Kabau. Bahasa yang digunakan bukan bahasa padang lagi tapi bahasa *Jamee*, mirip tapi tidak persis sama. Dalam bahasa Aceh kata "*jamee*" berarti tamu atau pendatang, perkiraan jumlah penduduk suku *Aneuk Jamee* ini sekitar 10% dari total penduduk⁵³

b. Suku Kluwat (Suku Kluet)

Suku Kluwat juga merupakan salah satu suku yang berada di Aceh Selatan, suku ini paling banyak tersebar di Kecamatan Kluet Timur, Kluet Utara dan

⁵²Badan Pusat Statistik. Irwan Kusnadi. Aceh Selatan Dalam Angka 2017. (Aceh Selatan: BPS, 2017),
⁵³ *ibid*

Kecamatan Kluet Tengah, perkiraan jumlah penduduk suku kluet ini sekitar 30% dari total penduduk.⁵⁴

c. Suku Aceh

Suku Aceh merupakan suku mayoritas yang terdapat di Aceh Selatan, jika ditotalkan sekitar 60% masyarakat disana bersuku Aceh, dan selebih berasal dari suku Aneuk Jamee dan Kluet.⁵⁵

3. **Religi (Agama)**

Berbicara agama di Kabupaten Aceh Selatan bisa dipastikan 99,99% penganut agama Islam (BPS Aceh Selatan, 2017), hal ini pertama sekali terjadi saat masuknya Islam pertama sekali di Samudera Pasai melalui jalur perdagangan. Khusus untuk Aceh Selatan tidak semua masyarakat murni menganut Islam karena ada sebagian kecil yang memeluk agama lain, mereka adalah orang-orang Cina yang berstatus sebagai pendatang disana, paling banyak terdapat di kota Tapaktuan yang berprofesi sebagai pedagang.

4. **Kecamatan**

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 buah Kecamatan yang terbentang mulai dari Kecamatan Labuhan Haji yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya hingga Kecamatan Trumon Timur yang berbatasan dengan Kota Subulussalam. Pada tahun 2010 jumlah Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan adalah 16 Kecamatan. Pada tahun 2011, 2 Kecamatan di bagian Timur yakni Trumon dimekarkan lagi

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ *Ibid*

menjadi 2 Kecamatan lagi sehingga keseluruhan Kecamatan dalam Kabupaten sekarang ini berjumlah 18 Kecamatan.

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Aceh Selatan terbagi berdasarkan letak tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Menurut BPS Aceh Selatan, 2017⁵⁶, secara umum mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

a. Bertani

Aceh Selatan terkenal sebagai kabupaten penghasil pala terbanyak di Provinsi Aceh, selain itu tanaman lain yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti Teuku Ismail, kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, karet, cengkeh dan nilam sangat luas terbentang dari Kecamatan Labuhanhaji Barat hingga Trumon Timur.

b. Melaut

Mata pencaharian sebagai nelayan ini tersebar disepanjang pesisir Kabupaten Selatan mulai dari Labuhan Haji hingga Bakongan, dan terbanyak yang berprofesi sebagai nelayan terdapat di Kecamatan Labuhan Haji, Sawang dan Kecamatan Bakongan.

c. Berdagang

Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Aceh Selatan tersebar di tiap-tiap Kecamatan yang ada, terutama di jalan lintasan Medan-Banda Aceh. Profesi

⁵⁶ *Ibid*

ini terlihat semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, dipusat-pusat Kecamatan sudah terlihat banyak pedagang yang membuka usahanya dengan skala besar (grosir).

d. Pegawai Pemerintahan

Selain tiga mata pencaharian di atas, Aceh Selatan juga mempunyai banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan, mereka itu adalah orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi, dan setiap tahun jumlahnya terus meningkat.

Dalam proses mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara pada beberapa masyarakat lokal yang mengelola tempat wisata kolam di *Gampong Pajupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam sedikitnya jumlah informan peneliti sebanyak 10 orang untuk mengetahui secara normatif tentang pandangan peneliti dalam pengelolaan objek wisata kolam di *Gampong Pajupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam proses mendapatkan informan, peneliti melakukan beberapa cara yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara secara mendalam dengan mencari data tentang informan yang ideal dengan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya, setelah peneliti mendapatkan calon informan yang sesuai dengan ciri-cirinya, peneliti mulai meminta izin pada calon informan untuk diwawancarai. Berikut nama-nama responden penelitian:

Tabel 4.1 Nama-nama subjek yang dijadikan Informan Penelitian

No	Inisial	Nama Responden	Pekerjaan	Usia
1	TIK	T. Irwan Kusnadi	<i>Keuchik Gampong</i>	44 tahun
2	Ed	Edi	Penjual Makanan	58 tahun
3	MR	Mariana	Penjual Makanan	38 tahun
4	HD	Hendriansyah	Penjual Makanan	28 tahun
5	AB	Ali Basyah	Penjual Makanan	31 tahun
6	MM	Maman	Penjual Makanan	39 tahun
7	AS	Aisyah	Penjual Makanan	42 tahun
8	WT	Wati	Penjual Makanan	35 tahun
9	TI	Teuku Ismail	Tokoh Masyarakat	45 tahun
10	BM	Budi Maarif	Dinas Pariwisata	45 tahun
Jumlah				10 orang

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2018)

C. Pengelolaan Wisata Kolam *Gampong Panjupian*

Wisata kolam di *Gampong Panjupian* mulai dikelola warga sejak tahun 1996, pada saat itu tempat wisata kolam dimanfaatkan warga sekitar hanya untuk mandi, dan sebagai tempat mencuci pakaian oleh penduduk kampung. Seiring dengan perkembangan informasi dan kebutuhan akan objek wisata, tempat pemandian kolam, atau wisata kolam mulai dikelola sebagai objek tujuan wisata pada tahun 2009, pada saat itu fasilitas kolam belum memadai, masih banyak fasilitas yang tidak ada, seiring berjalan waktu melalui Pemda setempat, objek wisata kolam mulai di tata

dengan melakukan pembangunan dan penambahan fasilitas wisata sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Terdapat 5 (lima) objek wisata di *Gampong Panjupian* yaitu objek wisata Tuan Tapa, objek wisata Labekuang, objek wisata Air Terjun Tingkat Tujuh, objek wisata Air Dingin, dan objek wisata kolam Panjupian. Estimasi jumlah pengunjung yang melakukan kunjungan ke wisata kolam rata-rata 50-100 orang perhari, pengunjung akan lebih banyak pada hari-hari libur, di *Gampong Panjupian* sendiri terdapat jumlah hari (60 hari) yang sering banyak pengunjung ke objek wisata kolam, yaitu hari libur anak sekolah selama 10 hari, hari libur naik kelas sekolah selama 40 hari, harilibur tolak bala selama 1 har, hari libur Idul Fitri selama 10 hari, dan liburan Idul Adha selama 7 hari.

Pengelolaan wisata kolam di *Gampong Panjupian* dilakukan oleh masyarakat *Gampong Panjupian*, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para informan yang menyatakan bahwa “sistem yang digunakan tidak begitu ketat, hanya saja saya sebagai penjaga kolam dan merupakan salah satu anggota masyarakat di kawasan *Gampong Panjupian*, hanya menjaga agar para wisatawan dan para pengunjung tidak melakukan hal yang akan membahayakan diri mereka”.⁵⁷

Bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata kolam di *Gampong Panjupian* menurut Mariana, Ali Basyah, dan T. Irwan Kusnadi bentuk-bentuk kegiatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dengan

⁵⁷ Wawancara dengan T. Irwan Kusnadi, Edi, Mariana, dan Budi Maarif. (Hari Senin, tanggal 23 April 2018).

dilakukannya gotong royong bersama, melakukan tugas secara bergantian dalam menjaga keamanan dan menjaga lapangan parkir di sekitar tempat wisata kolam.⁵⁸

1. Peran Masyarakat Secara Langsung dalam Pengelolaan Wisata Kolam

Peran serta masyarakat dalam melakukan pengelolaan wisata kolam di *Gampong Panjupian* Kabupaten Aceh Selatan adalah dengan melibatkan masyarakat *gampong* turut serta dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata seperti berjualan, menjaga kebersihan, melakukan penjagaan asset tempat wisata menjaga keamanan dan serta memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat yang berkunjung ke wisata kolam di *Gampong Panjupian*. Masyarakat yang memiliki usaha di lokasi wisata kolam terdapat tiga pedagang besar (memiliki nilai usaha yang besar) dan 11 orang lainnya memiliki usaha perdagangan kecil dan sedang.

Keterlibatan masyarakat *Gampong Panjupian* secara langsung seperti peran pemuda *Gampong Panjupian* dalam mewujudkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, selama ini pemuda *Gampong Panjupian* dilibatkan dalam penjagaan parkir, dan sebagai penjaga keamanan di sekitar lokasi objek wisata. Hal ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat *Gampong Panjupian* dalam pelaksanaan dan pengembangan objek wisata kolam di *Gampong Panjupian*.

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan tentang siapa saja yang dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata kolam di *Gampong Panjupian*, informan Mariana, Teuku Ismail, dan Maman memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata ini adalah kebanyakan orang

⁵⁸ Wawancara dengan Mariana, Ali Basyah, dan T. Irwan Kusnadi. (Hari Senin, tanggal 23 April 2018).

(masyarakat) *Gampong Panjupian*, dibantu juga TNI dan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan⁵⁹.

Menurut Wati, Aisyah, Maman, Ali Basyah dan Mariana upaya masyarakat yang dilakukan dalam mengelola objek wisata kolam di *Gampong Panjupian* dengan melakukan pengelolaan objek wisata adalah dengan berkoordinasi dengan dinas pariwisata dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pengelolaan objek wisata.⁶⁰

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang.⁶¹ Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut. Selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan obyek wisata kolam yang berada di *Gampong Panjupian*.

Dengan semakin berkembangnya obyek wisata dan semakin banyaknya pula kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Diharapkan dengan budaya yang di miliki oleh masyarakat *Gampong Panjupian* saat

⁵⁹ Wawancara dengan Mariana, Hendriansyah, Maman, Teuku Ismail, dan T. Irwan Kusnadi. (Hari Senin, tanggal 23 April 2018).

⁶⁰ Wawancara dengan Teuku Ismail, Aisyah, Maman, Ali Basyah dan Mariana. (Hari Senin, tanggal 23 April 2018).

⁶¹ Soemanto, *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata ALam*, (Jurnal Sosiologi, Vol 32. No 1, tahun 2017), Hal 6

ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu untuk bertahan dalam mendapatkan modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik) untuk kemudian mempertahankan dan mengembangkannya di dalam ranah yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

2. Peran Masyarakat Secara Tidak Langsung dalam Pengelolaan Wisata Kolam

Peran serta masyarakat yang secara tidak langsung adalah terkait dengan kebijakan pemerintah daerah terhadap objek wisata kolam, peran masyarakat secara berkesinambungan merupakan hal yang baik dalam memajukan objek wisata pada suatu daerah, masyarakat *Gampong* Panjupian terbentuk seiring dengan kegiatan pengembangan obyek wisata kolam hal ini terlihat dari sebagian masyarakat gamponng Panjupian yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap memilih untuk menjadi pedagang makanan didalam obyek wisata kolam. Sementara itu, seiring dengan perkembangan obyek wisata yang ditandi dengan semakin meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata, telah menjadikan masyarakat *gampong* Panjupian yang sebelumnya telah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani membentuk kebiasaan.

Oleh Karenanya seiring dengan momen praktik perkembangan obyek wisata di lingkungan mereka, petani di *gampong* Panjupian yang membentuk kebiasaan baru mereka terlihat dari keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam bidang

pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan obyek wisata setiap akhir pekan selain untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka.⁶²

D. Daya Tarik Masyarakat Terhadap Wisata Kolam Di *Gampong Panjupian*

Objek wisata kolam di *Gampong Panjupian* memiliki daya tarik yang luar biasa kepada masyarakat, baik itu masyarakat yang berada di Kabupaten Aceh Selatan, maupun masyarakat diluar Kabupaten, hal ini dapat dilihat dari umlah kunjungan setiap harinya yang tidak pernah sepi, terlebih lagi pada hari-hari libur. Untuk mengetahui daya tarik objek wisata kolam *Gampong Panjupian*, Penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian T. Irwan Kusnadi, Mariana, Maman, dan Aisyah yang menyatakan bahwa daya tarik wisata kolam terhadap pengunjung yang datang ke *Gampong Panjupian*, daya tarik pengunjung ke wisata kolam cukup banyak, apalagi pada hari-hari libur, ada juga yang datang dari luar kecamatan Tapaktuan.⁶³

Menurut Wati, dan Teuku Ismail, yang membuat masyarakat tertarik terhadap wisata kolam terhadap pengunjung yang datang ke *Gampong Panjupian* masyarakat yang berkunjung kebanyakan adalah keluarga, mereka berkunjung ke wisata kolam sebagai kegiatan keluarga, di samping sebagai tempat pemandian, biasa masyarakat juga membawa bekal makanan untuk di santap bersama keluarga di sini.⁶⁴

⁶² Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 13

⁶³ Wawancara dengan T. Irwan Kusnadi, Hendriansyah, Mariana, Maman, dan Aisyah. (Hari Selasa, tanggal 24 April 2018).

⁶⁴ Wawancara dengan Teuku Ismail, dan Edi. (Hari Selasa, tanggal 25 April 2018).

Selanjutnya menurut Mariana, Wati, dan Aisyah yang membuat wisata kolam di *Gampong Panjupian* digemari pengunjung adalah mungkin daerahnya yang sejuk dibawah penguungan, airnya juga jernih, kemudian jauh dari kebisingan, dan masyarakat bisa berlama-lama disini untuk menikmati wisata kolam.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menarik masyarakat untuk berkunjung ke wisata kolam di *Gampong Panjupian* menurut Teuku Ismail, Hendriansyah, dan T. Irwan Kusnadi, adalah melakukan perbaikan dan renovasi terhadap tempat wisata, menambah bentuk permainan untu anak-anak, dan menambah keluasan tempat parkir.⁶⁵

E. Dampak Kegiatan Wisata Kolam Terhadap Ekonomi Masyarakat Di *Gampong Panjupian*

Dampak kegiatan objek wisata di *Gampong Panjupian* disamping sebagai tempat/lokasi pekerjaan, objek wisata kolam dapat memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat terbantu secara ekonomi dengan adanya aktivitas wisata kolam *Gampong Panjupian*, menurut beberapa warga penghasilan pedagang yang memiliki usaha di *Gampong Panjupian* bervariasi, pedagang bisa mendapatkan keuntungan minimal Rp. 100.000,- perhari dengan estimasi penghasilan Rp.3.000.000 sampai Rp. 4.000.000,- setiap bulannya, hal ini dapat dikatakan bahwa kehidupan warga yang melakukan aktivitas berjualan di lokasi objek wisata kolam *Gampong Panjupian* memiliki tingkat rata-rata yang cukup sehingga hasil dari usaha

⁶⁵ Wawancara dengan Mariana, Hendriansyah, Teuku Ismail, dan Aisyah (Hari Rabu, tanggal 25 April 2018).

dagangnya di lokasi objek wisata bisa untuk keperluan pendidikan anak, membangun rumah dan bahkan untuk membeli kendaraan bagi pedagang.

Masyarakat *Gampong* Panjupian sangat terbantu dalam perkembangan ekonomi dengan adanya objek wisata kolam di *gampong* Panjupian. Hasil wawancara penulis dengan masyarakat *Gampong* Panjupian tentang dampak pertumbuhan ekonomi dengan objek wisata kolam, menurut T. Irwan Kusnadi, selaku *Keuchik Gampong* Panjupian mengatakan tentang dampak pengelolaan tempat wisata terhadap ekonomi masyarakat adalah dapat dilihat dari cara mengelolah penghasilan yang diperoleh dari objek wisata kolam di *Gampong* Panjupian adalah dengan cara mengelola penghasilan yang diperoleh sebagian ditabung dan sebagian lagi dipergunakan untuk modal usaha atau penambahan modal usaha.⁶⁶

Selanjutnya menurut ibu Wati, selaku pedagang di kawasan objek wisata mengatakan bahwa dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya objek wisata kolam di *Gampong* Panjupian adalah menjadi tempat lapangan kerja, dan bisa menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar dan yang berjualan di kawasan tempat wisata. Hal ini juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat dalam pengelolaan wisata kolam terhadap ekonomi masyarakat sedikit tidaknya mengalami perubahan, sekurangtidaknya kita ada lapangan kerja yang bisa kelola sehingga menghasilkan uang.⁶⁷

Menurut Budi Maarif, selaku perwakilan dinas pariwisata mengatakan bahwa dengan adanya wisata kolam di *Gampong* Panjupian memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata kolam merupakan salah

⁶⁶ Wawancara dengan T. Irwan Kusnadi. (Hari Kamis, tanggal 26 April 2018).

⁶⁷ Wawancara dengan Wati. (Hari Kamis, tanggal 26 April 2018).

satu aspek pendapatan ekonomi masyarakat disamping usaha-usaha lainnya, sejak mulai dibuka sampai sekarang, banyak sudah masyarakat yang terbantu dalam hal ekonomi dikarenakan pengunjung banyak yang berdatangan ke tempat wisata kolam.⁶⁸

Selanjutnya menurut Teuku Ismail, mengatakan bahwa pengembangan *Gampong Panjupian* sebagai *gampong* wisata cukup membantu dalam meningkatkan perkenomian masyarakat, dan insya Allah kedepan akan kita tingkatkan pengembangan potensi-potensi wisata lainnya, karena ini sangat membantu perekonomian bagi masyarakat/warga sekitar lokasi.⁶⁹

Jenis-jenis usaha dagang yang terdapat di tempat wisata kolam di *Gampong Panjupian* menurut Mariana, adalah jenis usaha yang terdapat di tempat wisata kolam seperti usaha makanan ringan, seperti mie, minuman kopi, gorengan, dan lain-lain.⁷⁰

Selanjutnya tentang tingkat penghasilan masyarakat yang melakukan usaha di tempat wisata kolam di *Gampong Panjupian*, menurut Hendriansyah, menyatakan bahwa masyarakat yang beraktivitas jualan disekitar tempat wisata kolam memiliki tingkat penghasilan yang berbeda-beda, tergantung rejeki juga, kadang 50.000. kadang 100.000/ hari, tergantung jumlah pengunjung dan kondisi alam, kalau hari-hari biasa sepi pengunjung, kecuali hari libur, kemudian kalau hari hujan juga sepi pengunjung.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Budi Maarif. (Hari Jumat, tanggal 27 April 2018).

⁶⁹ Wawancara dengan Teuku Ismail, (Hari Jumat, tanggal 27 April 2018).

⁷⁰ Wawancara dengan Mariana. (Hari Jumat, tanggal 27 April 2018).

⁷¹ Wawancara dengan Hendriansyah. (Hari Selasa, tanggal 23 April 2018).

Informan menyatakan bahwa dengan adanya objek wisata kolam tersebut benar-benar bisa mengembangkan perekonomian masyarakat di *Gampong Panjupian*, karena kita dapat berjualan di sekitar kolam sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga. Pengembangan ekonomi yang dilakukan seperti, diajarkan membuat kue, kerajinan tangan atau souvenir dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang informasi yang peneliti dapatkan dari informan, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan wisata kolam dalam mengembangkan perekonomian masyarakat memiliki cara tersendiri, sehingga wisata kolam yang terletak di *Gampong Panjupian* memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan objek wisata kolam, merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif terlibat dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam baik dari masyarakat maupun dari pemerintah daerah sehingga menjadi tempat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Menurut Slamet partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan

dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan.⁷²

Dalam pengelolaan kawasan wisata kolam di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan peran serta dalam menjalankan konsep partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata kolam adalah dengan terlibat secara langsung dalam mengelola objek wisata, seperti menyediakan tempat (pondok) bagi pengunjung, menyediakan makanan dan minuman, menjaga keselamatan pengunjung, serta terlibat langsung dalam melakukan perencanaan wisata kolam di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Proses pengelolaan yang dilestarikan masyarakat di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti kamar mandi, promosi wisata, melakukan penghijauan dan mengembangkan objek-objek wisata terbaru di kawasan wisata kolam di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

⁷² Suryono, *Pembaungan Pariwisata*, (Jakarta: Rajawali Press 2001), hal. 124

Perkembangan yang telah dialami oleh obyek wisata kolam sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang berada didaerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam obyek wisata kolam ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan objek wisata yang ditunjang dengan alamnya yang sangat sejuk dan menarik sehingga menjadikan obyek wisata kolam di *gampong* Panjupian sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kabupaten Aceh Selatan.

Selain menjadi sumber modal mereka, perkembangan yang terjadi dalam obyek wisata kolam ini juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Gmapong Panjupian. Kegiatan pengembangan yang dilakukan didalam obyek wisata kolam juga telah mulai merubah cara hidup masyarakat *gampong* Panjupian terutama dalam bidang perekonomian mereka. Banyak masyarakat yang berasal dari *gampong* Panjupian yang awalnya belum memiliki pekerjaan yang tetap, kini seiring dengan perkembangan obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang disekitar

obyek wisata kolam dan menjadikan usaha dagang mereka didalam kawasan tersebut sebagai mata pencaharian tetap mereka.

Kebiasaan baru yang telah masyarakat *Gampong Panjupian* ciptakan seiring dengan perkembangan yang terjadi pada obyek wisata kolam juga didukung oleh modal-modal yang dimiliki oleh masyarakat *Gampong Panjupian*. Modal-modal tersebut diantaranya adalah modal ekonomi, berupa mata pencaharian atau berbagai jenis usaha yang mereka miliki; modal sosial, berupa jaringan atau relasi yang terjalin antar individu atau kelompok dalam masyarakat; modal budaya, berupa sikap sopan dan santun sesama warga masyarakat serta penggunaan tata bahasa yang benar dan santun; modal simbolik, berupa simbolik material diantaranya adalah lahan berupa sawah, ladang atau perkebunan, rumah, kendaraan dan berbagai jenis usaha, dan berbagai jenis simbol tak kasat mata lainnya.⁷³

Berbagai dimensi yang muncul dalam kegiatan pengembangan obyek wisata kolam yang juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan obyek wisata kolam diantaranya adalah dimensi pendukung berupa, obyek wisata ini memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni berupa tempat pemandian yang sumber mata air nya berasal dari air tanah dan ditunjang dengan lingkungan alam didalam obyek wisata yang sejuk dan alami serta didukung dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata kolam diantaranya berupa fasilitas kolam renang, ruang pertemuan, Mushola dan sebagainya; Aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan.

⁷³ Nugroho, Iwan. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal 45.

Sedangkan dimensi yang menghambat dalam pengembangan obyek wisata kolam adalah masih minimnya gerakan pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat dalam menghasilkan produk atau olahan khas dari *Gampong Panjupian*. Sedangkan hambatan dilihat dari masyarakat adalah masih minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk ikut terlibat didalam kegiatan pengembangan obyek wisata kolam. Hambatan lainnya adalah masih belum adanya kerajinan lokal yang menjadi oleh-oleh khas yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh wisatawan saat mengunjungi obyek wisata kolam.

Pengembangan obyek wisata kolam juga memunculkan berbagai dampak sebagai akibat dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata didalam kawasan obyek wisata kolam. Berbagai dampak yang dimunculkan dalam kegiatan pengembangan obyek wisata kolam secara garis besar telah dibedakan menjadi tiga yakni dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi berupa, membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat *Gampong Panjupian* yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap dan telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat *Gampong Panjupian* yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang di obyek wisata kolam; Dampak sosial budaya berupa, terbentuknya berbagai organisasi dalam bidang pariwisata yang kegiatannya berorientasi untuk pengembangan dan kemajuan obyek wisata kolam; Sedangkan dampak lingkungan dari kegiatan pengembangan obyek wisata kolam adalah dapat menumbuhkan rasa untuk lebih mencintai potensi sumber daya yang ada di lingkungan *gampong Panjupian* dan memanfaatkannya secara bijak guna

meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di *Gampong Panjupian*.

Minimnya pendampingan serta pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak terkait didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata lah yang menjadikan masyarakat lokal hingga saat ini belum menyadari adanya kesempatan yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan hidup mereka berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya perkembangan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat tinggal.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya akan ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek pariwisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal biasanya akan merawat dan mengelola sendiri potensi wisata apa yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.⁷⁴

Masyarakat *Gampong Panjupian* memiliki kemampuan untuk kemudian menghasilkan praktik-praktik yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah mereka serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lokal yang hidup dikawasan yang menjadi daerah tujuan wisata. Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk

⁷⁴ Kusmayadi dan Sugiarto, E. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan obyek wisata kolam yang berada didaerah mereka.

Pengembangan obyek wisata kolam yang dilakukan dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di obyek wisata kolam. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi obyek wisata kolam.

Pengembangan obyek wisata kolam menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: Belum adanya produk olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari obyek wisata kolam. Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal sehingga kreativitas sumber daya manusia belum maksimal.

Keberhasilan kegiatan pengembangan dalam sektor pariwisata terutama yang dilakukan di dalam kawasan yang di dalamnya memiliki aset berupa destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan tidak terlepas dari peran kelembagaan yang terdapat didalam kawasan itu sendiri. Kelembagaan yang terdapat di dalam

kawasan tersebut memiliki kewenangan untuk merencanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan didalam kawasan obyek wisata tersebut, selain itu kelembagaan tersebut juga bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan serta keberlangsungan obyek wisata itu sendiri.

Kegiatan pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh *gampong* Panjupian yang juga ikut melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa hingga masyarakat lokal yang sampai saat ini telah membawa perubahan besar bagi obyek wisata itu sendiri yang ditandai secara fisik obyek wisata kolam yang mengalami peningkatan dalam hal pembangunan serta telah dilakukan berbagai perbaikan yang juga berdampak langsung terhadap semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan didalam kawasan obyek wisata ini.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran kelembagaan yang dimiliki oleh obyek wisata kolam dalam mengelola seluruh pelayanan dan merencanakan program-program yang berhubungan dengan pengembangan obyek wisata serta pengawasan langsung terhadap seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata. Dari seluruh peran kelembagaan dan kemitraan terkait yang ikut bekerja sama menguatkan dan menudukung kegiatan pengembangan obyek wisata, peran masyarakat lokal yang berada dekat dengan destinasi wisata tersebut adalah merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengembangan obyek wisata kolam.

Keterlibatan masyarakat *gampong* Panjupian dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola lahan parkir dan yang membuka usaha penginapan merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka

pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus sebagai bentuk dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan di dalam obyek wisata kolam yang berada di sekitar mereka tinggal. Keputusan yang telah diambil oleh masyarakat *gampong* Panjupian untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan di dalam kawasan mereka juga akan membentuk suatu aktivitas baru yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat mereka.

Membuka usaha berdagang di dalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata merupakan kegiatan yang dimiliki oleh sebagian penduduk yang tempat tinggal mereka berada dekat dengan obyek wisata kolam, keputusan untuk memilih berdagang merupakan pilihan yang dilakukan oleh penduduk sekitar sebagai bentuk dampak dari keberadaan obyek wisata yang saat ini mulai banyak dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

Potensi obyek wisata kolam di *gampong* Panjupian meliputi debit air yang sangat banyak dengan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau dan bersih sehingga terlihat sangat alami. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di obyek wisata kolam meliputi kolam renang, gedung, warung makan, memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan.

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata kolam adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan dan didukung oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah serta para pelaku wisata di kawasan tersebut.

Kebijakan yang telah dibentuk antara lain pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan obyek wisata kolam hanya boleh masyarakat yang berasal dari *gampong* Panjupian. Promosi kawasan obyek wisata kolam. Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa mendapatkan berbagai tanggapan dari para pelaku wisata di kawasan obyek wisata kolam. Pelaku wisata di kawasan obyek wisata kolam tersebut adalah pedagang makanan, pemilik penginapan dan pengelola lahan parkir yang menganggap bahwa pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata sudah semakin ramai dan obyek wisata kolam sendiri sudah semakin dikenal. Tanggapan lain juga muncul dari kalangan wisatawan yang menganggap bahwa pengembangan di obyek wisata kolam sudah lebih baik dari yang dulu terbukti dari semakin lengkapnya fasilitas dan prasarana, pelayanan yang semakin baik dan semakin banyaknya pedagang makanan di kawasan obyek wisata kolam.

Pengembangan obyek wisata kolam yang dilakukan secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di obyek wisata kolam. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi obyek wisata kolam di *gampong* Panjupian Kabupaten Aceh Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses pengelolaan wisata kolam *Gampong* Panjupian yang dilestarikan oleh masyarakat *Gampong* Panjupian adalah dengan terlibat secara langsung dalam mengelola objek wisata, seperti menyediakan tempat (pondok) bagi pengunjung, menyediakan makanan dan minuman, menjaga keselamatan pengunjung, serta melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti kamar mandi, promosi wisata, melakukan penghijauan dan mengembangkan objek-objek wisata terbaru di kawasan wisata kolam di *Gampong* Panjupian Kabupaten Aceh Selatan.
2. Daya tarik yang ditawarkan masyarakat pada tempat wisata kolam di *Gampong* Panjupian adalah, lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari jalan utama, tempatnya yang asri, sejuk dan kolamnya yang luas, sehingga sangat cocok untuk kegiatan liburan keluarga.
3. Dampak kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata kolam adalah meningkat. Tempat wisata kolam menawarkan lapangan kerja serta destinasi usaha makanan bagi masyarakat sekeliling yang diajarkan untuk pengunjung objek wisata kolam.

B. Saran

Dengan terbuktinya bahwa objek wisata kolam sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di *Gampong Panjupian* Kecamatan Tapaktuan, maka Pemerintah Daerah dapat mendukung dalam penjualan keindahan alam dengan memperhatikan pembangunan sarana, prasarana, sarana tata ruang pariwisata seperti akomodasi, jalan, perusahaan pangan. Penyuluhan dan latihan keterampilan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata kolam hendaknya lebih ditingkatkan, baik dalam hal kelestarian lingkungan, pembuatan benda-benda souvenir yang dibutuhkan oleh para wisatawan dengan bahan baku yang tersedia di Kecamatan Tapaktuan.

Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan kontrol yang lebih ketat lagi terhadap subjek penelitian, misalnya terhadap faktor, pola, dampak, lingkungan sosial, ekonomi. Peneliti diharapkan untuk dapat menjelaskan secara mendalam tentang kajian teori sosiologi terhadap fenomena sosial dan dampak pertumbuhan ekonomi yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Warson Munawir. 2004. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Al-Munawwir Krapyak.
- Aliah B Purwakani Hasan. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusata Statistik. 2017 *Aceh Selatan Dalam Angka 2017*,
- Badrudin. Budi. 2000. Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*
- Bagong Syanto, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, (ed). 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
- Damanik. Januantin dan Weber. Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. 2011. *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Ed, 1, Yogyakarta: Andi.
- Fitri Mulyana. 2014. *Valusi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tingkat Tujuh Di Kota Tapaktuan*, Aceh Selatan.
- Fuad Hasan. 2003. *Kamus istilah Psikologi*, Jakarta: Progres.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni Ishaq. 2002. *Masalah Sosial Masyarakat*. Pekanbaru : Unri Press.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011. *Kumpulan Qanun-qanun Dinas Syariat Islam*.
- KBBI. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

- Kusmayadi dan Sugiarto, E 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Lexy J Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung. Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung. Alfabeta.
- Nugroho, Iwan. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Okta A. Yoeti. 2001. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta. Paramitha Pradnya.
- Slamet Santosa. 1999 *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeleman B. Taneko. 2004. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Soemanto, 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata ALam*, (Jurnal Sosiologi, Vol 32. No 1, tahun 2017).
- Soerjono Soekanto. 2002. *Pengantar Ilmu Antrologi*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakart: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Solihin, Dadang dan Barata Kusuma, Dedy., S. 2002. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Solihin. 2002. *Paduan Lengkap Otonomi Daerah*. Jakarta : ISMEE.
- Suardi. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Islami Antara Konsep dan Realitas*. Banda Aceh.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana. 2000. *Ilmu Ekonomi Dasar*. Jakarta. Paramitha.
- Suryono. 2001, *Pembaungan Pariwisata*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakrta: Rajawali Press.
- Zakiatul Ilmi. 2013. *Kemamfaat Pengembangan Pariwisata Kuta Malaka, Aceh Besar*

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.609/Un.08/FDK/KP.00.402/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Muchlis Aziz, M.Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Sabirin, S.Sos.I., M.Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KJU Skripsi:
Nama : Rudi Iskandar
NIM/Jurusan : 441307503/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 February 2018 M
21 Jumadil Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.2560/Un.08/FDK.1/PP.00.9/04/2018

Banda Aceh, 19 April 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. **1. Camat Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan**
2. Geuchik Gampong Panjupian Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan
3. Dinas Parawisata Kabupaten Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rudi Iskandar / 441307503**
Semester/Jurusan : **X / PMI - Kesos**
Alamat sekarang : **Rukoh Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN

Jln. Syeh Abdurrauf No.15 Telp. (0656) 21351

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/114/2018

1. Camat Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUDI ISKANDAR
NIM : 441307503
Semester/Program Study : X/PMI-Kesos

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul **"PENGELOLAAN WISATA KOLAM DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI DI GAMPONG PANJUPIAN KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN)"**.

2. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tapaktuan, 30 April 2018

CAMAT TAPAKTUAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
ELMARNAR, SE =
Pembina Tk. I
NIP: 19631205 198603 2 004

**PEDOMAN WAWANCARA
(GUIDE INTERVIEW)**

**PENGELOLAAN WISATA KOLAM DALAM MENGEMBANGKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

(Studi di Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)

A. Identitas Informan

Nama :
T. Tanggal Lahir :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan / Jabatan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara dan sistem pengelolaan objek wisata kolam di Gampong Panjupian?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata kolam di Gampong Panjupian?
3. Bagaimana upaya masyarakat yang dilakukan dalam mengelola objek wisata kolam di Gampong Panjupian?
4. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata kolam di Gampong Panjupian?
5. Bagaimana cara mengelolah penghasilan yang diperoleh dari objek wisata kolam di Gampong Panjupian?
6. Bagamanakah daya tarik wisata kolam terhadap pengunjung yang datang ke Gampong Panjupian.?
7. Apa saja yang membuat masyarakat tertarik terhadap wisata kolam terhadap pengunjung yang datang ke Gampong Panjupian?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Bentuk Pondok Pengunjung Wisata Kolam



Gambar 2. Fasilitas Permainan Anak di Wisata Kolam



Gambar 3. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 4. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 5. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 6. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 7. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 8. Bersama dengan pengunjung di Wisata Kolam



Gambar 9. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 10. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 11. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 12. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 13. Fasilitas Taman di Wisata Kalam



Gambar 14. Wawancara dengan Informan Penelitian



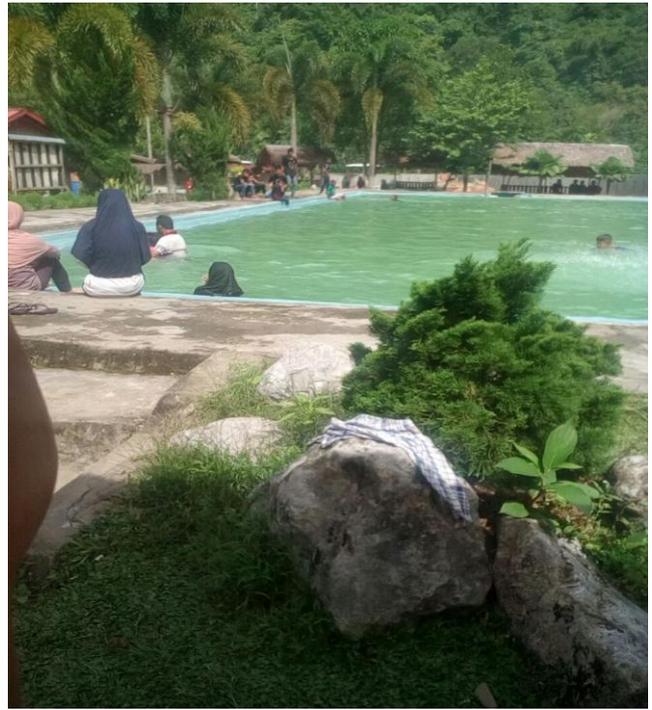
Gambar 15. Fasilitas di Wisata Kalam



Gambar 16. Fasilitas di Wisata Kalam



Gambar 17. Wawancara dengan Informan Penelitian



Gambar 18. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 13. Fasilitas di Wisata Kolam



Gambar 14. Fasilitas di Wisata Kolam



BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama Lengkap : Rudi Iskandar
Nim : 441307503
Tempat/Tanggal Lahir : Alurmas, 01 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Mahasiswa : Desa Alurmas, Kecamatan Kluet Utara
Pekerjaan : Mahasiswa

Orang Tua/ wali

Ayah : Zulkanis
Ibu : Jannati
Alamat Orangtua : Gampong Alurmas Kecamatan Kluet Utara
Kabupaten Aceh Selatan.

Riwayat Pendidikan

2001-2007 : SDN Alurmas Kecamatan Kluet Utara
2007-2010 : SMPN 4 Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara
2010-2013 : SMAN 2 Kuala Bak U Kecamatan Kluet Utara
2013-2018 : Ilmu Kesejahteraan Sosial Uin Ar-raniry

Karya Tulis : Pengelolaan Wista Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat (Studi di *Gampong* Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan).